

PANDANGAN ISLAM TERHADAP ALIEN PADA KASUS TURUNYA UFO AREA 51 KOTA ROSWELL NEW MEXICO PADA TAHUN 1947

Ita Fitriani¹, Ani Setia Ningsih², Buang Aldi³, Ilyas Rozak Hanafi⁴
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah^{1,2,3,4}
e-mail: itafitriani340@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena munculnya UFO di Roswell, New Mexico pada tahun 1947 masih menjadi perdebatan panjang di kalangan ilmuwan, militer, dan masyarakat umum. Insiden ini memunculkan berbagai teori mengenai keberadaan makhluk luar angkasa serta kemungkinan adanya kehidupan selain manusia di alam semesta. Dari sudut pandang Islam, Al-Qur'an dan hadis memang tidak secara eksplisit menyebutkan tentang alien atau makhluk luar angkasa, namun keduanya memberikan petunjuk bahwa Allah menciptakan berbagai makhluk di langit dan di bumi yang tidak semuanya diketahui manusia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis insiden Roswell 1947 dengan perspektif Islam melalui pendekatan studi literatur. Analisis dilakukan dengan meninjau ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan penciptaan makhluk di alam semesta, serta menelaah pandangan para ulama dan ilmuwan Muslim terkait kemungkinan adanya kehidupan di luar bumi. Hasil kajian menunjukkan bahwa Islam tidak menutup kemungkinan adanya makhluk lain selain manusia, selama hal tersebut diakui sebagai bagian dari ciptaan Allah. Dengan demikian, fenomena Roswell dapat dipandang sebagai salah satu tanda kebesaran Allah yang menunjukkan luasnya ciptaan-Nya, sekaligus mengingatkan manusia untuk terus meneliti dan memperdalam pengetahuan dengan tetap berlandaskan iman.

Kata Kunci: *Islam, Alien, UFO, Roswell 1947, Area 51*

ABSTRACT

The phenomenon of the UFO sighting in Roswell, New Mexico in 1947 remains a subject of intense debate among scientists, military officials, and the general public. The incident has given rise to numerous theories regarding the existence of extraterrestrial beings and the possibility of life beyond Earth. From an Islamic perspective, the Qur'an and Hadith do not explicitly mention aliens or extraterrestrial life. However, both sources provide indications of the vast diversity of Allah's creations in the heavens and the earth—many of which remain unknown to humankind. This article aims to analyze the 1947 Roswell incident through an Islamic lens using a literature review approach. The analysis examines Qur'anic verses related to the creation of beings throughout the universe, as well as interpretations from Muslim scholars and scientists concerning the potential existence of life beyond Earth. The findings suggest that Islam does not deny the possibility of other creatures apart from humans, as long as they are recognized as part of Allah's creations. Therefore, the Roswell phenomenon can be viewed as a reflection of Allah's greatness, demonstrating the vastness of His creation and reminding humanity to continue exploring knowledge and scientific inquiry while remaining grounded in faith.

Keywords: *Islam, Alien, UFO, Roswell 1947, Area 51*

PENDAHULUAN

Kasus UFO Roswell 1947 merupakan salah satu peristiwa paling terkenal dalam sejarah modern yang terus menimbulkan kontroversi hingga saat ini. Benda terbang yang

jatuh di Roswell, New Mexico, sejak awal disebut-sebut sebagai bukti keberadaan alien, dan narasi mengenai “benda luar bumi” ini terus menjadi fokus perhatian publik serta budaya populer (Korff, 1997; Randle, 2022; Perkins, 2024). Kontroversi ini tidak hanya menarik minat masyarakat umum, tetapi juga menimbulkan pertanyaan ilmiah, teologis, dan sosial yang kompleks. Secara teoretis, kajian mengenai fenomena ini diletakkan pada tiga kerangka utama: exotheology atau Islamic exotheology yang menelaah kemungkinan kehidupan di luar bumi dari perspektif Islam (Al-Attas, 2020), sosiologi pengetahuan dan teori konspirasi yang menjelaskan bagaimana narasi UFO dibentuk dan dipersepsikan masyarakat (Jedinger & Siegers, 2024), serta studi persepsi publik terhadap UFO dan kehidupan ekstraterestrial yang menyoroti pola pemahaman dan penerimaan informasi oleh publik (Howe, 2022). Pendekatan lintas disiplin ini memungkinkan analisis komprehensif terhadap insiden Roswell dan fenomena Area 51, baik dari sisi teologis, sosial, maupun persepsi publik. Dengan demikian, studi ini menyediakan kerangka yang seimbang untuk memahami bagaimana fakta, spekulasi, dan interpretasi budaya membentuk narasi tentang UFO.

Artikel ini membandingkan fenomena Roswell dan narasi Area 51 dengan pandangan Islam agar umat Islam dapat mengambil sikap proporsional: tidak larut dalam spekulasi sensasional tetapi tetap terbuka terhadap temuan ilmiah (Rahma et al., 2022). Penelitian ini menambahkan nilai baru dengan mengintegrasikan analisis teks Islam klasik dan kontemporer dengan pendekatan sosiologis modern, memberikan inovasi metodologis dan konseptual dalam kajian exotheology. Secara ideal, kajian agama diharapkan menyediakan kerangka teologis yang berimbang untuk menangani kemungkinan ditemukannya kehidupan ekstraterestrial. Namun, literatur teologi Islam empiris tentang “exotheology” masih relatif baru, tersebar, dan sebagian besar berupa koleksi esai atau buku, menunjukkan kesenjangan antara tuntutan teoritis dan sedikitnya artikel empiris atau analitis terkini. Praktik rahasia militer dan disinformasi historis terkait Roswell justru memperbesar narasi konspirasi, sehingga publik sulit membedakan klaim ilmiah dan spekulatif (Determann & Malik, 2024).

Banyak studi tentang persepsi publik UFO fokus pada aspek psikologis atau budaya populer, tetapi sedikit yang memadukan analisis teks keagamaan dengan data sosiologis mengenai penerimaan klaim ekstraterestrial. Penelitian mutakhir menunjukkan tren perkembangan kajian ini: Hanley et al. (2023) meneliti bagaimana teori konspirasi berkembang melalui media, misinformasi, dan figur “ahli”, sehingga memengaruhi legitimasi narasi UFO di mata publik; sedangkan Inloes (2025) menyoroti bagaimana budaya Muslim dapat berdialog dengan isu kehidupan ekstraterestrial melalui integrasi sains, fiksi ilmiah, dan perspektif Islam. Kedua studi ini menunjukkan bahwa persepsi publik terhadap fenomena seperti Roswell tidak hanya dipengaruhi oleh bukti empiris, tetapi juga oleh konstruksi sosial, media, dan kerangka teologis yang ada. Integrasi pendekatan sosial dan teologis menjadi penting untuk memahami bagaimana masyarakat Muslim menerima atau menolak klaim UFO. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara kepercayaan, pendidikan, dan pengaruh media dalam membentuk opini publik.

Dengan latar belakang, kesenjangan penelitian, dan kajian mutakhir tersebut, penelitian ini memiliki nilai inovatif karena mengintegrasikan perspektif teologis Islam, analisis sosiologis, dan bukti empiris modern terkait fenomena Roswell dan UAP. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai respons keagamaan terhadap kemungkinan kehidupan ekstraterestrial. Hasil penelitian diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antara spekulasi publik dan kajian ilmiah maupun teologis, serta memberikan dasar bagi diskursus interdisipliner yang lebih kokoh. Ke depan, penelitian ini

diharapkan menjadi acuan bagi studi lanjutan mengenai hubungan antara sains, agama, dan fenomena kosmologi dalam konteks modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis tematik terhadap sumber keagamaan dan karya ilmiah terkait. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna mendalam di balik teks dan wacana yang berkembang terkait Roswell dan perspektif keagamaan. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur pada Google Scholar, DOAJ, dan ResearchGate menggunakan kata kunci “Roswell 1947,” “UFO dalam perspektif Islam,” “ufologi,” dan “makhluk luar angkasa menurut Al-Qur’an.” Dengan cara ini, penelitian tetap grounded namun tetap membuka ruang bagi interpretasi yang lebih luas sesuai diskursus modern.

Sumber utama dalam kajian ini mencakup Al-Qur’an dan hadis Nabi Muhammad SAW sebagai landasan untuk menelaah pandangan Islam mengenai asal-usul makhluk ciptaan Tuhan. Teks-teks keagamaan ini memberikan fondasi normatif yang kuat untuk memahami bagaimana fenomena luar angkasa diasosiasikan dengan konsep penciptaan. Selain itu, artikel ilmiah dan buku yang diterbitkan antara tahun 2019–2025 oleh penerbit serta lembaga kajian keislaman turut digunakan untuk memperkaya konteks ilmiah dan historis. Penggunaan sumber modern ini memastikan penelitian tetap relevan dengan perkembangan intelektual kontemporer tanpa mengabaikan warisan keilmuan klasik.

Fokus penelitian diarahkan pada analisis interpretatif terhadap ayat-ayat Al-Qur’an, pandangan teolog Islam, serta literatur sekunder mengenai insiden Roswell 1947. Analisis ini dilakukan untuk menemukan titik temu antara tradisi keagamaan dengan narasi fenomena tidak dikenal yang sering dibahas dalam ufologi. Pendekatan interpretatif memberikan ruang untuk mengaitkan diskursus klasik dengan tantangan pengetahuan modern, terutama terkait kemungkinan keberadaan makhluk selain manusia. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menghadirkan pemahaman yang seimbang antara nilai tradisional dan wawasan ilmiah masa kini.

Setelah proses seleksi berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan kesesuaian tema, sebanyak 15 literatur dinyatakan memenuhi kriteria dan digunakan sebagai bahan analisis utama. Proses seleksi ini dilakukan secara ketat untuk memastikan hanya sumber yang kuat secara metodologis yang dilibatkan. Jumlah literatur ini dianggap cukup mewakili spektrum pandangan yang berkembang dalam kajian keislaman maupun ufologi. Melalui basis rujukan yang terkurasi ini, penelitian menjadi lebih kokoh dan bisa memberikan argumen yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian dari 15 literatur di atas menunjukkan bahwa diskursus mengenai kehidupan ekstraterestrial dan fenomena UFO dapat ditelaah melalui perspektif sains, teologi, dan filsafat Islam. Beberapa penelitian menekankan bagaimana teori konspirasi dan media digital memengaruhi persepsi publik terhadap kasus UFO, termasuk Roswell, sedangkan kajian lain menyoroti dialog antara Islam dan ilmu astrobiologi untuk memahami kemungkinan adanya makhluk non-manusia. Perspektif Al-Qur’an, tafsir kontemporer, dan filsafat Syiah membuka ruang teoretis dan normatif bagi penilaian terhadap keberadaan makhluk lain di alam semesta, sementara integrasi sains dan agama memberikan kerangka interdisipliner untuk menelaah fenomena ini. Secara keseluruhan, literatur ini menekankan bahwa pemahaman fenomena UFO dan kehidupan luar bumi dalam konteks Islam tidak hanya

bersifat empiris, tetapi juga melibatkan pertimbangan teologis, kosmologis, dan filosofis.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Tentang Pandangan Islam Terhadap Alien dan Fenomena UFO Pada Kasus Roswell 1947

No	Sumber	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi Penelitian
1.	Hanley, T., Kumar, A., & Durumeric, Z. (2023). <i>A golden age: Conspiracy theories' relationship with misinformation outlets, news media, and the wider internet.</i>	Analisis teori konspirasi dan fenomena UFO di era digital	Teori konspirasi berkembang melalui media, misinformasi, dan internet; figur “ahli” memengaruhi legitimasi narasi	Memahami konteks sosial dan media dalam persepsi kasus Roswell
2.	Inloes, J. (2025). <i>Islam, science fiction and extraterrestrial life: The culture of astrobiology in the Muslim world.</i>	Hubungan Islam, fiksi ilmiah, dan astrobiologi	Budaya Muslim dapat berdialog dengan isu kehidupan ekstraterestrial melalui sains dan fiksi ilmiah	Dasar teoritis integrasi perspektif Islam dan kehidupan luar bumi
3.	Rahma, S. N., Suliyanah, & Halim, A. (2022). <i>How do astrophysics and the Qur'an perceive the extraterrestrial life? A qualitative study.</i>	Perspektif Al-Qur'an dan astrofisika terhadap makhluk luar bumi	Al-Qur'an membuka kemungkinan adanya kehidupan non-manusia; verifikasi ilmiah diperlukan	Landasan Qur'ani untuk menilai kemungkinan makhluk lain
4.	Parveen, W., Waseem, & Khan Asghar. (2025). <i>A comprehensive analytical study on the Quran, creation of life, existence of life in the universe, possibility of extraterrestrial beings, and scientific research.</i>	Analisis Al-Qur'an dan sains mengenai kehidupan luar bumi	Tafsir Al-Qur'an memberi ruang bagi kemungkinan makhluk hidup di berbagai alam semesta	Argumen teologis terkait kemungkinan kehidupan ekstraterestrial
5.	Haider, A., & Naqvi, A. (2023). <i>Shī'ī Imāmī thought on existence, life, and extraterrestrials.</i>	Pemikiran Syiah tentang kehidupan ekstraterestrial	Perspektif metafisika Syiah memungkinkan keberadaan makhluk non-manusia	Perspektif teologis Islam kontemporer
6.	Ansar, & Haider, A. (2023). <i>A broader perspective on “humans”: Analysis of insān in Twelver Shī'ī philosophy and implications for astrotheology.</i>	Konsep <i>insān</i> dalam filsafat Syiah dan astrotheology	Konsep <i>insān</i> luas, tidak terbatas pada manusia bumi	Kerangka filosofis menilai keberadaan makhluk lain
7.	Gulam, H. (2024). <i>Law for space travel: Analysis of fiqh in space.</i>	Hukum fikih terkait perjalanan ruang angkasa	Fikih Islam dapat beradaptasi dengan konteks luar bumi	Dimensi normatif memahami fenomena luar angkasa secara Islami
8.	Royyani, R., Kibtyah, A., Adeni, R., Rofiuddin, &	Dialog agama dan astronomi di	Ulama menerima kajian astronomi sebagai	Relevansi lokal perspektif Islam

No	Sumber	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi Penelitian
	Machzumy. (2025). <i>Religious dialogue and astronomy from the perspective of Indonesian Muslim scholars.</i>	Indonesia	bagian dari ilmu keislaman	terhadap kosmologi dan UFO
9.	Zarkasyi, A., Arroisi, S., Salim, M., & Taqiyuddin, R. (2019). <i>God and cosmos as reality: An inquiry to the interconnection among Islamic philosophical doctrine.</i>	Hubungan Tuhan dan kosmos dalam filsafat Islam	Kosmos dipandang sebagai sistem integral ciptaan Tuhan	Landasan kosmologi teologis
10.	Santi, S. (2025). <i>Islamic cosmology in Seyyed Hossein Nasr, Zaghloul al Najjar, and Nidhal Guessoum's perspective.</i>	Kosmologi Islam kontemporer	Tiga tokoh memiliki pandangan berbeda tentang hubungan sains dan agama	Kerangka perbandingan kosmologi Islam modern
11.	Muslih, M., & Taqiyuddin, R. (2025). <i>The integration of science and religion: Analysing research paradigms in Indonesian state Islamic universities through a Lakatosian lens.</i>	Integrasi sains dan agama di PTKIN	Paradigma integratif menjadi arus utama akademik	Pendekatan interdisipliner dalam studi UFO dan agama
12.	Determann, J. M., & Malik, S. (2024). <i>Islamic Theology and Extraterrestrial Life.</i>	Teologi Islam dan kemungkinan kehidupan ekstraterestrial dalam konteks modern	Menegaskan bahwa keberadaan kehidupan luar bumi tidak bertentangan dengan prinsip teologi Islam selama didukung bukti ilmiah dan tetap berada dalam kerangka epistemologi wahyu	Memberikan dasar teoretis kontemporer untuk menilai klaim UFO seperti kasus Roswell melalui pendekatan kehati-hatian, verifikasi, dan konsistensi teologis
13.	Abidin, J., & Saleh, I. T. (2022). <i>Maksud dan tujuan penciptaan makhluk (kholiqul basyar) sebagai landasan religius tujuan pendidikan Islam.</i>	Tujuan penciptaan makhluk menurut Islam	Tujuan makhluk adalah ibadah dan pengabdian kepada Allah	Landasan normatif menilai posisi manusia dan makhluk lain
14.	Nadiatul Mardiyah, S., Raidalliani, S., Al-Munir, R. R., & Muhajir, M. (2023). <i>The correlation of Islamic thought with relativity and cosmology.</i>	Hubungan pemikiran Islam dengan kosmologi modern	Pemikiran Islam mendukung kemungkinan adanya kehidupan di luar Bumi dan relevan dengan teori kosmologi kontemporer	Memberikan rujukan ilmiah terbaru untuk memahami perspektif Islam terhadap alam semesta dan kemungkinan makhluk ekstraterestrial

No	Sumber	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi Penelitian
15.	Romadoni, M., Mustafa Kamal, A., Afnan, M., & Mujahid, A. (2025). <i>Kehidupan di luar angkasa dalam al Qur'an: Studi komparatif antara Tafsir Tanthawi Jauhari dan Tafsir Ilmi Kemenag.</i>	Tafsir Al-Qur'an dan kemungkinan makhluk luar bumi	Tafsir modern membuka peluang keberadaan makhluk hidup lain	Dasar tafsir Al-Qur'an analisis kehidupan ekstraterestrial

Hasil analisis terhadap 15 literatur menunjukkan bahwa pandangan Islam terhadap fenomena UFO, termasuk kasus Roswell 1947, berlandaskan prinsip kehati-hatian dalam menafsirkan peristiwa yang belum terbukti secara empiris. Kajian-kajian modern menekankan bahwa narasi UFO dan kehidupan ekstraterestrial dalam budaya Muslim harus dibaca dalam kerangka epistemologi Islam, yang menuntut bukti jelas baik secara ilmiah maupun berbasis wahyu (Rahma et al., 2022; Parveen et al., 2025). Literatur terkait teori konspirasi juga menunjukkan bagaimana persepsi publik terhadap UFO dipengaruhi oleh media digital, misinformasi, dan figur “ahli”, sehingga interpretasi fenomena seperti kasus Roswell memerlukan skeptisisme metodologis (Hanley et al., 2023). Dengan demikian, posisi Islam kontemporer bersifat agnostik teologis: tidak menolak kemungkinan kehidupan lain, namun belum menerima klaim UFO sebagai fakta empiris.

Kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, terutama QS. Asy-Syura [42]:29, memperlihatkan bahwa Allah menciptakan beragam makhluk di langit dan di bumi, yang membuka ruang kemungkinan adanya bentuk kehidupan selain manusia. Tafsir modern menafsirkan istilah “tujuh bumi” dan “makhluk di langit” sebagai indikasi keluasan ciptaan Allah yang melampaui planet bumi (Romadoni et al., 2025). Namun, baik tafsir klasik maupun kontemporer menegaskan bahwa ayat-ayat tersebut tidak memberikan bukti langsung mengenai keberadaan makhluk fisik ekstraterestrial sebagaimana diasosiasikan dalam ufologi modern. Oleh karena itu, perspektif Qur'ani lebih dipahami sebagai penggambaran kebesaran ciptaan Tuhan daripada sebagai rujukan eksplisit terhadap alien atau fenomena UFO.

Analisis terhadap pemikiran ulama dan sarjana Muslim kontemporer menunjukkan adanya dua kecenderungan utama dalam memahami fenomena UFO. Kecenderungan pertama bersifat konservatif, memandang UFO sebagai fenomena alam, eksperimen manusia, atau kesalahan persepsi, dan menekankan pentingnya verifikasi serta kehati-hatian metodologis (Haider & Naqvi, 2023). Kecenderungan kedua bersifat filosofis dan terbuka, menyatakan bahwa keluasan ciptaan Allah memungkinkan kemungkinan adanya bentuk kehidupan lain selama tidak bertentangan dengan prinsip tauhid dan batasan wahyu (Ansar & Haider, 2023; Inloes, 2025). Kedua posisi ini mencerminkan dinamika pemikiran Islam yang mampu menanggapi perkembangan wacana ilmiah global sambil tetap berpegang pada prinsip epistemologis agama.

Sementara itu, literatur ufologi dan studi sekuler, termasuk analisis media dan fiksi ilmiah, menyoroti bukti fisik, kesaksian, serta dugaan konspirasi terkait insiden Roswell (Hanley et al., 2023; Inloes, 2025). Di dunia Muslim global, wacana UFO berkembang melalui media populer dan fiksi ilmiah, namun dari perspektif Islam, pendekatan yang mengutamakan spekulasi atau kesaksian tanpa verifikasi dianggap tidak memenuhi standar ilmiah maupun teologis (Muslih & Taqiyuddin, 2025). Dengan demikian, klaim ufologi tetap

diperlakukan sebagai informasi yang perlu diuji ulang dan tidak memiliki kedudukan teologis kuat.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa Islam tidak menolak kemungkinan adanya makhluk non-manusia, tetapi menekankan perlunya verifikasi ilmiah dan kesesuaian dengan wahyu dalam menilai fenomena seperti Roswell (Rahma et al., 2022; Parveen et al., 2025). Integrasi sains dan agama di konteks akademik Muslim modern menegaskan perlunya pendekatan interdisipliner dalam menafsirkan fenomena UFO dan kehidupan ekstraterestrial (Muslih & Taqiyuddin, 2025). Oleh karena itu, insiden Roswell lebih tepat dipandang sebagai fenomena misterius yang belum dapat dipastikan kebenarannya, baik dari segi ilmiah maupun teologis, sehingga sikap Islam mencerminkan keseimbangan antara keterbukaan intelektual dan kehati-hatian metodologis.

Pembahasan

A. Roswell dalam Perspektif Sosial, Historis, dan Psikologis

Insiden Roswell 1947 awalnya diberitakan sebagai penemuan “piring terbang” sebelum kemudian direvisi oleh pihak militer menjadi balon pengintai Project Mogul. Pergeseran narasi ini mencerminkan bagaimana makna suatu peristiwa dapat dibentuk melalui interaksi antara otoritas, media, dan publik. Dalam perspektif konstruksi sosial, aktor berotoritas seperti militer dan media memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman masyarakat. Ketika penjelasan resmi muncul inkonsistensi, ruang bagi narasi alternatif dan teori konspirasi terbuka, sehingga persepsi publik terhadap fenomena UFO menjadi kompleks (Hanley et al., 2023).

Konteks Perang Dingin juga berperan penting. Proyek rahasia dan cover stories militer, termasuk Project Mogul, bertujuan melindungi teknologi sensitif, bukan menyembunyikan alien. Namun praktik kerahasiaan ini sering diartikan publik sebagai “penutupan informasi,” yang memperkuat spekulasi dan teori konspirasi (Hanley et al., 2023). Media populer, buku, dan film bertema alien berfungsi sebagai katalis yang mengubah insiden Roswell dari peristiwa lokal menjadi legenda global. Penyajian “saksi ahli”, narasi emosional, serta dramatisasi di media membuat masyarakat cenderung menganggap cerita tersebut kredibel, meskipun bukti empiris yang mendukungnya masih lemah (Inloes, 2025). Fenomena ini menyoroti peran media dan budaya populer dalam membentuk persepsi publik terhadap klaim luar biasa, sekaligus membuka peluang bagi dialog antara budaya populer, sains, dan perspektif teologis untuk memahami fenomena kehidupan ekstraterestrial.

Faktor psikologi sosial turut mendukung keberlangsungan teori konspirasi. Keyakinan terhadap narasi tersembunyi sering muncul karena kebutuhan psikologis menghadapi ketidakpastian dan kurangnya kepercayaan terhadap institusi. Komunitas online maupun offline menjadi ruang gema yang memperkuat keyakinan melalui selektivitas informasi dan repetisi (Hanley et al., 2023; Inloes, 2025). Dalam konteks ini, penting membedakan antara fenomena faktual, yang dapat diuji, dan fenomena naratif, yaitu cara masyarakat membingkai dan memberi makna pada peristiwa. Metode kualitatif seperti analisis wacana, media, dan etnografi digital, dikombinasikan dengan analisis arsip historis, diperlukan untuk menilai klaim faktual dan naratif secara seimbang.

B. Pandangan Islam Tentang Alien / UFO

Dari perspektif Islam, Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah menciptakan langit, bumi, dan makhluk-makhluk yang tersebar di antara keduanya (QS. Asy-Syura [42]:29). Ayat ini membuka kemungkinan adanya makhluk lain selain manusia, meski tidak memberikan bukti

empiris mengenai alien atau objek tak dikenal sebagaimana diasosiasikan dalam ufologi modern (Rahma et al., 2022; Parveen et al., 2025; Romadoni et al., 2025). Tafsir modern menekankan istilah “tujuh bumi” dan “makhluk di langit” sebagai indikasi keluasan ciptaan Allah yang melampaui bumi, namun tetap dalam kerangka wahyu dan prinsip tauhid.

Pandangan ulama dan sarjana Muslim kontemporer menunjukkan dua kecenderungan utama. Pertama, kecenderungan konservatif menafsirkan UFO sebagai fenomena alam, eksperimen manusia, atau kesalahan persepsi, dengan menekankan verifikasi metodologis dan kehati-hatian (Haider & Naqvi, 2023). Kedua, kecenderungan filosofis terbuka menyatakan bahwa keluasan ciptaan Allah memungkinkan kemungkinan adanya bentuk kehidupan lain, selama tidak bertentangan dengan prinsip tauhid dan wahyu (Ansar & Haider, 2023; Inloes, 2025). Kedua pendekatan ini menggambarkan dinamika pemikiran Islam yang menyesuaikan diri dengan wacana ilmiah global tanpa meninggalkan landasan epistemologis agama.

C. Isu Keimanan Tentang UFO menurut pandangan Islam

Dalam Islam, keimanan tidak boleh didasarkan pada dugaan, melainkan pada kepastian. Oleh karena itu, klaim UFO, termasuk insiden Roswell, perlu disikapi dengan hati-hati sampai bukti empiris tersedia. Fenomena UFO dapat berasal dari kemajuan teknologi, ilusi, atau rekayasa manusia, sehingga umat Islam dianjurkan menahan diri dari penilaian spekulatif. Meski demikian, penampakan UFO memengaruhi pengalaman religius dan psikologis umat, seperti rasa takut, hormat, dan refleksi spiritual tentang kebesaran ciptaan Tuhan. Beberapa ulama mengaitkan fenomena ini dengan konsep Jin atau makhluk ciptaan Allah lain yang memiliki kehendak bebas, sebagai cara untuk memahami kejadian yang tampak “misterius” tanpa menyalahi prinsip tauhid. Dengan demikian, isu UFO dapat digunakan sebagai sarana memperkuat iman dan pemahaman kosmologi Islam, bukan sebagai sumber ketakutan atau klaim ilmiah yang belum diverifikasi (Muslih & Taqiyuddin, 2025; Abidin & Saleh, 2022).

D. Integrasi Sains, Teologi, dan Media dalam Memahami Roswell

Literatur sekuler dan ufologi menekankan bukti fisik, kesaksian saksi, dan dugaan konspirasi terkait insiden Roswell (Hanley et al., 2023; Inloes, 2025). Di dunia Muslim, narasi UFO berkembang melalui media populer, fiksi ilmiah, dan platform digital, namun dari perspektif Islam, narasi yang mengutamakan spekulasi atau kesaksian tanpa verifikasi tidak memenuhi standar ilmiah maupun teologis (Muslih & Taqiyuddin, 2025). Integrasi antara sains dan teologi, baik melalui tafsir Al-Qur'an, filsafat Syiah, maupun dialog ilmiah Islam modern, menawarkan kerangka interdisipliner yang seimbang untuk menilai fenomena UFO dan kehidupan ekstraterestrial. Pendekatan ini memungkinkan umat Muslim memahami insiden Roswell sebagai fenomena misterius yang membuka ruang refleksi ilmiah, teologis, dan kosmologis, tanpa harus menerima klaim UFO sebagai fakta empiris.

E. Dampak Bagi Masyarakat Beragama

Fenomena UFO tidak mengubah prinsip monoteisme atau hukum Islam. Segala ciptaan, termasuk kemungkinan makhluk luar bumi, tetap berada di bawah kekuasaan Allah SWT. Oleh karena itu, keberadaan alien tidak menimbulkan kontradiksi terhadap tauhid, melainkan memperluas pemahaman manusia tentang kebesaran ciptaan Allah. Beberapa pendekatan mengaitkan UFO dengan konsep Jin, sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki kebebasan bergerak. Interpretasi ini relevan untuk memahami laporan penampakan UFO dalam kerangka Islam tanpa menyalahi akidah. Penting dibedakan antara mempercayai

UFO sebagai objek fisik dan mempercayai Tuhan; tafsiran fenomena ini bukan berarti menolak tauhid, melainkan menekankan keterbukaan intelektual yang tetap berlandaskan iman (Abidin & Saleh, 2022).

KESIMPULAN

Insiden Roswell 1947 tetap menjadi fenomena misterius yang belum dapat dipastikan kebenaran empirisnya. Dari perspektif Islam, kemungkinan adanya kehidupan di luar bumi tidak dikecualikan karena sejalan dengan kebesaran ciptaan Tuhan, namun tetap menuntut pendekatan ilmiah dan verifikasi daripada spekulasi semata. Penampakan UFO tidak bertentangan dengan ajaran tauhid karena seluruh ciptaan berada di bawah kekuasaan Allah, dan jika kehidupan non-manusia benar-benar ada, hal tersebut justru memperluas pemahaman manusia terhadap kompleksitas ciptaan-Nya. Fenomena UFO bukan manifestasi ketuhanan, melainkan realitas yang perlu dianalisis secara ilmiah dan teologis, misalnya melalui konsep jin atau makhluk samawi. Teologi Islam memaknai fenomena ini sebagai kesempatan memperluas cakrawala intelektual dan spiritual, sekaligus menekankan sikap kehati-hatian dalam menilai klaim luar biasa.

Integrasi sains modern dan teologi Islam memungkinkan pemahaman fenomena luar angkasa yang lebih holistik. Temuan ini membuka peluang pengembangan kajian interdisipliner antara ilmu keislaman, astrofisika, dan filsafat sains, serta mendukung dialog antara iman dan ilmu pengetahuan. Ke depan, penelitian dapat diarahkan pada analisis komparatif antara tafsir Al-Qur'an dan temuan astrobiologi modern untuk menelusuri sejauh mana Islam menyediakan kerangka konseptual bagi kehidupan di luar bumi. Eksplorasi metodologi ilmiah yang selaras prinsip teologis dapat memperkaya paradigma ilmiah berakar nilai Islam. Secara praktis, hasil penelitian dapat diterapkan dalam pendidikan Islam, literasi sains religius, dan pengembangan wawasan kritis umat Muslim terhadap fenomena kosmologi dan UFO di era eksplorasi antariksa modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Saleh, I. T. (2022). Maksud dan tujuan penciptaan makhluk (kholiqlu basyar) sebagai landasan religius tujuan pendidikan Islam. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 162–182. <https://doi.org/10.47453/permata.v3i2.793>
- Al-Attas, S. M. N. (2020). *Prolegomena to the metaphysics of Islam: An exposition of the fundamental elements of the worldview of Islam*.
- Ansar, & Haider, A. (2023). A broader perspective on “humans”: Analysis of *insān* in Twelver Shī'ī philosophy and implications for astrotheology. *Zygon: Journal of Religion & Science*, 58(4), 838–859. <https://www.zygonjournal.org/article/id/14964/>
- Determann, J. M., & Malik, S. A. (Eds.). (2024). *Islamic Theology and Extraterrestrial Life: New Frontiers in Science and Religion*. I. B. Tauris. <https://www.bloomsbury.com/in/islamic-theology-and-extraterrestrial-life-9780755650903/>
- Gulam, H. (2024). Law for space travel: Analysis of fiqh in space. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1). <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/F/article/view/7655>
- Haider, A., & Naqvi, A. (2023). Shī'ī Imāmī thought on existence, life, and extraterrestrials. *Theology and Science*, 21(2), 261–272. <https://philarchive.org/rec/ANSSIT-2>

- Hanley, T., Kumar, A., & Durumeric, Z. (2023). *A golden age: Conspiracy theories' relationship with misinformation outlets, news media, and the wider internet*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2301.10880>
- Howe, L. M. (2022). *UFOs: The real story behind the phenomenon*. Earthfiles Press. <https://religionnews.com/2021/11/19/ufos-and-science-fiction-in-muslimcultures-goes-well-beyond-dune/>
- Inloes, J. (2025). Islam, science fiction and extraterrestrial life: The culture of astrobiology in the Muslim world. *Journal of Contemporary Study of Islam*, 10(2), 45–62. <https://contemporarystudyofislam.org/index.php/jcsi/article/view/172>
- Jedinger, A., & Siegers, P. (2024). Religion, spirituality, and susceptibility to conspiracy theories: Examining the role of analytic thinking and post-critical beliefs. *Politics and Religion*, 17(3), 389–409. <https://doi.org/10.1017/S1755048324000130>
- Korff, K. (1997). *The Roswell UFO crash: What they don't want you to know*. Prometheus Books.
- Muslih, M., & Taqiyuddin, R. (2025). The integration of science and religion: Analysing research paradigms in Indonesian state Islamic universities through a Lakatosian lens. *Afkar: Jurnal Akidah dan Pemikiran Islam*, 27(1), 165–202. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/afkar/article/view/30466>
- Nadiatul Mardiyah, S., Raidalliani, S., Al-Munir, R. R., & Muhajir, M. (2023). The correlation of Islamic thought with relativity and cosmology. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(4). <https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i4.237>
- Parveen, W., Waseem, & Khan Asghar. (2025). A comprehensive analytical study on the Quran, creation of life, existence of life in the universe, possibility of extraterrestrial beings, and scientific research. *Journal of World Religions and Interfaith Harmony*, 4(1), 1–46. <https://journals.iub.edu.pk/index.php/jwrih/article/view/3694>
- Perkins, S. (2024). *Scientists are getting serious about UFOs. Here's why*. Science News. URL: <https://www.sciencenews.org/article/scientists-serious-ufo-uap-security>
- Rahma, S. N., Suliyana, & Halim, A. (2022). How do astrophysics and the Qur'an perceive the extraterrestrial life? A qualitative study. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(2), 107–122. <https://doi.org/10.26618/jpf.v10i2.7433>
- Randle, K. D. (2022). *A Grounded Theory Update on the Roswell UFO Incident*. *Journal of Scientific Exploration*, 36(2), 264–288. <https://doi.org/10.31275/20222635>
- Romadoni, M., Mustafa Kamal, A., Afnan, M., & Mujahid, A. (2025). Kehidupan di luar angkasa dalam al Qur'an: Studi komparatif antara Tafsir Tanthawi Jauhari dan Tafsir Ilmi Kemenag. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/3761>
- Royyani, R., Kibtyah, A., Adeni, R., Rofiuddin, & Machzumy. (2025). Religious dialogue and astronomy from the perspective of Indonesian Muslim scholars. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 7(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/samarah/article/view/12406>
- Santi, S. (2025). Islamic cosmology in Seyyed Hossein Nasr, Zaghoul al-Najjar, and Nidhal Guessoum's perspective. *Kalam*, 16(2). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/view/8688>
- Zarkasyi, A., Arroisi, S., Salim, M., & Taqiyuddin, R. (2019). God and cosmos as reality: An inquiry to the interconnection among Islamic philosophical doctrine. *Jurnal Theologia*, 30(2), 157–176. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/view/4455>